

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang selalu ingin maju dalam segala bidang. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang handal, terampil dalam segala hal, dan berkualitas. Pendidikan adalah hal yang penting dan sangat berperan dalam membentuk sumber daya yang berkualitas. Dalam hal ini siswa adalah sumber daya yang siap untuk dididik, mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan mampu berkompetensi dalam persaingan global.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi juga ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik serta menyeluruh sehingga menjadi lebih dewasa.¹Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran atau latihan di masa yang akan datang. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Semakin tinggi kualitas keilmuannya, maka semakin tinggi pula derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. Ke-4, h. 3.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju perkembangan iptek dewasa ini harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan iptek

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet. ke-1, h. 6.

tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya mempelajari matematika khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Ayat di atas menjelaskan tentang pergantian siang dan malam, menjadikan matahari dan bulan untuk perhitungan. Dalam perhitungan itulah ilmu matematika sangat diperlukan. Selain itu, Allah memerintahkan kita untuk menggunakan pemikiran dalam melihat tanda-tanda-Nya, sehingga dapat menyimpulkan sesuatu yang dapat menambah kedekatan dengan-Nya. Pada saat pemikiran itulah penggunaan matematika penting, karena dengan belajar matematika akan melatih seseorang untuk berpikir kritis, sistematis dan logis.

Kaitannya dengan mata pelajaran, matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang relatif rumit dan sulit dipahami oleh siswa, sehingga prestasi belajar matematika siswa cenderung lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Di antara penyebab adanya anggapan matematika itu sulit adalah

karena telah melekat persepsi negatif terhadap matematika lebih dahulu sebelum mereka mempelajarinya. Akibatnya mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan siswa yang terkadang kurang mendapat perhatian antara lain, kemampuan dasar dari kelas sebelumnya, motivasi dalam diri siswa, lingkungan belajar yang kondusif dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa pasif, hanya melihat dan mendengarkan guru menyampaikan pelajaran dapat membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik, tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan guru.

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini melibatkan beberapa peran, diantaranya adalah peran guru sebagai pendidik dan peran siswa sebagai peserta didik. Guru dan siswa saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar, perlu diupayakan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Menurut Slameto, "konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga

bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar”.³

Seiring dengan perkembangan waktu, dalam dunia pendidikan pun banyak dikembangkan berbagai model pembelajaran kooperatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga banyak para guru yang menggunakan berbagai model pembelajaran tersebut. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Menurut Agus Suprijono, ”Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan; (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompoten menilai”.⁴

Sebelum menentukan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah pertimbangan dari sudut peserta didik/siswa, apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik.⁵Salah satu model yang di pertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

⁴Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2009), h. 58.

⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), cet. II, h. 134.

kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.⁶ Model pembelajaran kooperatif ini mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran. Pembagian kelompok dalam model pembelajaran kooperatif heterogen dalam satu kelompok diharapkan dapat terjalin kerjasama yang positif antara individu-individu yang berbeda. Pembelajaran dengan model kooperatif dalam proses pembelajarannya tidak harus belajar dari guru kepada siswa, tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, di antaranya tipe *number head together* (NHT), *group investigation* (GI), *inside outside circle* dan lain-lain. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamudan Bertukar Pasangan. Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamudan Bertukar Pasangan merupakan model yang berpusat pada anak didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁷ Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu adalah tipe pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Menurut Agus Suprijono, "Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), cet. IV, h. 122.

⁷Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.54.

adanya pembagian tugas dalam kelompok, yaitu dua siswa bertugas sebagai tamu untuk mencari informasi dari kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap berada dalam kelompoknya untuk memberikan informasi kepada tamunya dari kelompok lain”.⁸

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Hasil penelitian Muhammad Taufik menyimpulkan, “hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dilihat dari rata-rata nilai evaluasi akhir berada pada kualifikasi baik”.⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain, bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Tipe ini termasuk pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, dimana siswa akan bertukar

⁸Agus Suprijono, *Op. cit.*, h. 93.

⁹Muhammad Taufik, “*Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diberi Pembelajaran dengan Model Two stay two stray dan Konvensional Pada Materi Segitiga Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012*”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2012), h. 100.

pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali ke pasangan semula/pertamanya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan akan mengarahkan siswa untuk aktif, dapat bekerjasama, dan mempertahankan pendapat. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini karena melatih siswa untuk lebih teliti, cermat, cepat dan tepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kedua model tersebut mempunyai perbedaan baik dalam hal jumlah kelompok maupun langkah-langkah dalam pembelajarannya, namun tentunya kedua model tersebut bertujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain serta pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Model Pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu serupa dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan hampir mempunyai karakteristik yang sama, membuat anak-anak saling berbagi informasi dengan temannya dengan jumlah kelompok yang sudah di tentukan oleh guru, dan pokok materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pun harus diberitahukan terlebih dahulu, persamaan seperti inilah yang membuat peneliti ingin membandingkan keduanya, bukan dengan model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi awal kebanyakan model pembelajaran yang digunakan setiap guru cenderung masih pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa masih bersifat pasif, hal yang seperti ini dapat menghambat pengetahuan siswa karena dalam proses belajar siswa hanya mendengarkan tanpa

ada yang dilakukan oleh siswa, sehingga materi pelajaranpun tak dapat diterima oleh siswa dengan baik. Dan akhirnya pada saat guru melakukan evaluasi siswa banyak mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan bertukar pasangan dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diharapkan dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang aktif (giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat hasil belajar yang gemilang).

Adapun tempat yang nantinya akan penulis kunjungi untuk melaksanakan penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun yang bertempat di Jalan Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Guna mengetahui lebih jauh, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Dan Tipe Bertukar Pasangan Di Kelas V MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu di kelas V MIN Pandak Daun ?

2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan di kelas V MIN Pandak Daun ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan di kelas V MIN Pandak Daun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu di kelas V MIN Pandak Daun.
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran matematika kelas V MIN Pandak Daun.
4. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

bertukar pasangan pada pembelajaran matematika kelas V MIN Pandak Daun.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai umpan balik bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada pembelajaran matematika
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai model pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan tipe bertukar pasangan.
4. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
5. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan tipe bertukar pasangan.

6. Bagi perguruan tinggi sebagai khasanah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V MIN Pandak Daun
2. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan tipe bertukar pasangan.
3. Penelitian dilakukan pada materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat
4. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.¹⁰ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹¹ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dilihat dari perbedaan hasil akhir pada pembelajaran matematika siswa kelas V MIN Pandak Daun.
2. Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹² Hasil belajar yang digunakan dengan menggunakan evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari setiap satuan pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹³ Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dalam bidang kognitif setelah mereka mengikuti suatu

¹⁰John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 200.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.184.

proses pembelajaran sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan tipe bertukar pasangan dalam jangka tertentu.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Ciri khas dari model pembelajaran ini adalah adanya pembagian tugas dalam kelompok, yaitu dua siswa bertugas sebagai tamu untuk mencari informasi dari kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap berada dalam kelompoknya untuk memberikan informasi kepada tamunya dari kelompok lain.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan merupakan model pembelajaran kooperatif yang dalam praktiknya setiap siswa mendapat satu pasangan, kemudian guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. Setelah selesai pasangan bergabung dengan satu pasangan lain. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan baru saling menanyakan dan saling mencari kepastian jawaban mereka. Temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran matematika dalam rangka mengembangkan intelektual dan kecerdasan siswa.
2. Mengingat pentingnya penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran matematika dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan tipe bertukar pasangan merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran matematika karena dalam model pembelajaran ini siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Penulis berminat untuk meneliti model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan tipe bertukar pasangan pada pembelajaran matematika siswa di kelas V MIN Pandak Daun.
5. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah ini di lokasi yang sama.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Berdasarkan teori yang ada bahwa model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan tipe bertukar pasangan merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang berupaya sedemikian rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar.

Peneliti mengasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan tipe bertukar pasangan dapat diterapkan karena dapat membuat hasil belajar dan aktivitas siswa menjadi meningkat.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dari penelitian ini adalah :

H_a : Ada Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan tipe bertukar pasangan.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan tipe bertukar pasangan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis yang berisikan pengertian belajar dan pembelajaran matematika, evaluasi hasil belajar, hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif

tipe dua tingal dua tamu, model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, ruang lingkup materi matematika di kelas V SD/MI.

Bab III, Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, penyajian dan analisis data, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.